

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pencegahan Keputihan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

The Relationship Between The Level of Knowledge About The Health of Adolescent's Reproduction and The Prevention of White Discharge on Student at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

Tri Arini¹, Rista Islamarida², Maria Merdiana²

Abstract

Background: Reproductive health in women is not independent of the health of sex organs. Whitish is a symptom of disease characterized by discharge of fluid from the reproductive organs rather than blood. To be able to perform the attitude of prevention of whiteness required good knowledge to the student concerned.

Purpose: Is know the relationship between the level of knowledge about the health of adolescent's reproduction and the prevention of white discharge on student at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

Method: This is the non experiment research with quantitative method and Cross Sectional approach. This research is done at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta on March 2017. The data is collected by giving questionnaire

Result: The result of this research is obtained that there are 43 students (84,3%) have a good level of knowledge about the health of adolescent's reproduction and 8 students (15,7%) have enough level of knowledge. Where as, the determent demeanor of white discharge obtained 47 students (92,2%) have good demeanor and 4 students (7,8%) have bad demeanor. The result of statistic experiment is obtained correlation coefficient value (r) in the amount of $r = 0,676$ with significance $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Afiliasi Penulis

1 | YKY (Yayasan Keperawatan Yogyakarta) Nursing Academy Yogyakarta

2 | Nursing Programme STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi kepada

T. Arini
nengtriarini@yahoo.com

Conclusion: There is the relationship between the level of knowledge about the health of adolescent's reproduction and the prevention of white discharge on student at SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta.

Keywords: *knowledge, demeanor, adolescent's reproduction, leucorrhea.*

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh atau menyeluruh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi, bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius karena masalah tersebut paling banyak muncul pada negara berkembang, seperti Indonesia karena kurang tersedianya akses untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi tersebut (Kusmiran, 2011).

Kesehatan reproduksi pada wanita tidak terlepas pada kesehatan organ intimnya. Tentu kita perlu menyadari bahwa menjaga kesehatan reproduksi sangat penting bagi kita. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menjaga kebersihan atau higienitas, terutama pada daerah sekitar vagina. Dalam vagina terdapat mikroorganisme (flora normal) yang bila tidak di jaga dapat terganggu keseimbangannya. Bila hal ini terjadi maka akan timbul gangguan dan keluhan pada daerah tersebut, salah satu gejala adanya gangguan adalah timbulnya keputihan (Manuaba, 2009).

Keputihan adalah gejala penyakit yang ditandai oleh keluarnya cairan dari organ reproduksi dan bukan berupa darah (Diar, 2009). Keputihan yang diakibatkan oleh hal – hal tersebut masih dalam taraf normal. Keputihan yang berbahaya adalah keputihan yang tidak normal, seperti keputihan yang menjadi semakin banyak, berbusa, berbau, berwarna kehijauan dan menimbulkan rasa gatal. Keputihan ini terjadi karena infeksi yang disebabkan kuman, bakteri, jamur atau infeksi campuran. Keputihan tidak normal karena infeksi yang berlanjut dapat menimbulkan gangguan kesehatan, karena keputihan merupakan salah satu gejala yang sering tampak pada kejadian infeksi saluran reproduksi (Dwiana, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 5 siswi jurusan tata boga di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta dan kepada guru BP mengenai kesehatan reproduksi, pendidikan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan belum pernah ada yang

memberikan dari pihak sekolah maupun instansi terkait kepada siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta tersebut. Mereka mengatakan belum pernah atau mendapatkan pengetahuan yang resmi akan hal ini. Tetapi ada 2 siswi yang mengatakan pernah mendapat tentang pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi keputihan di sekolah menengah pertama (SMP).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap pencegahan keputihan pada siswi di SMK Muh. 1 Moyudan Sleman Yogyakarta.

Metode

Metode yang digunakan adalah *non eksperimen* metode *analitik kuantitatif*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi-siswi yang jurusan Tata Boga di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta yang berjumlah 105 orang, sedangkan sampel yang digunakan ada 51 responden.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sedangkan untuk variabel terikat adalah sikap pencegahan keputihan.

Kuesioner dalam penelitian ini berupa: Isian data pribadi, kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja untuk mengukur pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang terdiri dari pertanyaan tentang kesehatan reproduksi. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi diambil dari buku Wawan dan Dewi tahun 2010, berisi 20 pertanyaan. Skoring jika benar = 1, salah = 0 sedangkan untuk kategorinya baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%) dan kalau kurang (<56). Sedangkan untuk kuesioner yang kedua yaitu kuesioner yang digunakan untuk mengetahui sikap pencegahan keputihan siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta berisi pernyataan yang berjumlah 15 pernyataan tentang sikap untuk pencegahan keputihan. Kuesioner sikap pencegahan keputihan diambil dari penelitian Emi

Badaryati tahun 2012 berjumlah 10 pernyataan dan di modifikasi oleh penulis sebanyak 5 pernyataan. Sikap dibagi menjadi dua yaitu pernyataan positif dengan skor jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Pada pernyataan negatif maka diberi skor sebaliknya Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4. Bila Positif (>50%), Negatif (\leq 50%).

Hasil

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil bahwa umur responden sebagian besar 16 tahun sebanyak 27 siswi (52,9%), berdasarkan karakteristik kelas mayoritas kelas XI JB B sebanyak 12 siswi (23,5%), berdasarkan pernah atau tidaknya mengalami keputihan semuanya pernah mengalami keputihan sebanyak 51 (100%), sumber informasi responden mengenai kesehatan reproduksi remaja dan keputihan sebagian besar adalah internet sebanyak 24 (47,1%).

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 43 responden (84,3%).

Sikap Pencegahan Keputihan

Hasil analisis persepsi siswi pada variabel sikap pencegahan responden tentang keputihan dapat ditunjukkan pada tabel 3

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel analisa bivariat (tabel 4) hasil pengujian korelasi kendall's tau didapatkan nilai korelasi p value = 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap pencegahan keputihan pada siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta. Lebih lanjut dapat diartikan, jika tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi semakin baik (meningkat), maka sikap pencegahan keputihan akan baik pula. Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan keputihan pada siswi SMK

Tabel 1 | Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah	%
Umur (tahun)		
15	4	7,85
16	27	52,95
17	12	23,5
18	7	13,7
19	1	2,0
Jumlah	51	100
Kelas		
X JB A	10	19,6
X JB B	9	17,65
XI JB A	11	21,6
XI JB B	12	23,5
XII JB	9	17,65
Jumlah	51	100
Pernah Mengalami Keputihan		
Pernah	51	100
Belum	0	0
Jumlah	51	100
Sumber Informasi		
Internet	24	47,1
Tenaga kesehatan	12	23,5
Puskesmas	4	7,85
BNN	4	7,85
Media sosial	7	13,7
Jumlah	51	100

Tabel 2 | Tingkat pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	84,3
Cukup	8	15,7
Kurang	0	0
Jumlah	51	100

Tabel 3 | Sikap Pencegahan Keputihan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	92,2
Buruk	4	9,8
Jumlah	51	100

Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta adalah kuat dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,676$.

Tabel 4 | Analisa korelasi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan sikap pencegahan keputihan

Pengetahuan	Pemberian ASI				Total		P-value	r
	Baik		Buruk		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	43	84,3	0	0	43	84,3	0,000	0,676
Cukup	4	7,8	4	7,8	8	15,7		
Kurang	0	0	0	0	0	0		
Total	47	92,1	4	7,8	51	100		

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja responden kelas X, XI, XII jurusan tata boga berada pada kategori baik. Umur siswi rata-rata adalah 16 tahun yaitu sebanyak 27 (52,9%) hal ini menunjukkan bahwa umur responden dalam tahap remaja. Semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik lagi. Sesuai pendapat Widyastuti (2010), yang menyatakan bahwa terdapat perubahan kejiwaan pada remaja salah satunya adalah perkembangan intelegensi yaitu cenderung ingin mengetahui hal-hal yang baru, dari rasa ingin tau yang tinggi tersebut maka siswi memanfaatkan beberapa media untuk menambah wawasannya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa siswi pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, siswi-siswi memperoleh pengetahuan kesehatan reproduksi dari internet sebanyak 24 (47,1%), tentunya hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi siswi-siswi untuk mencari referensi termasuk menambah wawasan mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri. Para responden berusaha untuk mencari dampak dari hal – hal yang mereka alami terutama dalam hal kesehatan reproduksi melalui media internet. Karena mereka menganggap media internet paling mudah diakses dan memiliki penjelasan yang lebih lengkap tentang hal – hal yang belum mereka

ketahui. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa media informasi juga dapat menstimulus pengetahuan seseorang salah satunya adalah media elektrik yaitu internet.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2014), hasil penelitian Herawati menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan dalam kategori baik (67,7%). Tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah umur dan adanya banyak informasi.

Sikap Pencegahan Keputihan pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian yang di dapatkan dari 51 responden yang diambil sebagai sampel, di dapatkan sikap pencegahan keputihan pada siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta sebesar 92,2% atau 47 orang yang menyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap variabel sikap pencegahan keputihan mempunyai kecenderungan nilai yang baik. Dimana responden memiliki pengetahuan serta informasi yang benar tentang sikap pencegahan keputihan. Responden sudah menerapkan sikap pencegahan keputihan dengan baik pada kehidupan sehari - hari, seperti membasuh vagina dari depan ke belakang, intensitas penggantian pembalut yang lebih sering serta penerapan pola hidup sehat. Keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan dan sikap yang dimiliki

Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Meyni (2013), dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Keputihan

pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado". Hasil penelitian Meyni menunjukkan bahwa terdapat sikap responden terhadap pencegahan keputihan menunjukkan sebagian besar bersikap baik (68,7%). Dari hasil penelitian Meyni diketahui bahwa pelajar putri SMA Negeri 9 Manado sudah memiliki sikap baik mengenai pencegahan keputihan yang meliputi informasi tentang cara-cara pencegahan keputihan. Sebagian besar pelajar putri SMA Negeri 9 Manado dapat menyikapi kasus pencegahan keputihan dengan baik.

Peran orangtua menjadi pengaruh dalam pembentukan sikap anaknya. Sesuai pendapat Azwar (2012) pengaruh oranglain yang dianggap penting menjadi salah satu faktor pembentukan sikap, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan pendapat kita, seseorang tidak ingin kecewakan, atau seseorang yang berarti bagi kita akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantaranya seseorang yang dianggap penting bagi individu adalah orang tua. Hal itu tentunya menjadi salah satu faktor para siswi akan memiliki sikap yang baik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Sikap Pencegahan Keputihan pada Siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap pencegahan keputihan. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap pencegahan keputihan pada responden menunjukkan pentingnya pengetahuan pada responden untuk berusaha sebaik mungkin dalam bersikap mencegah timbulnya penyakit keputihan, semakin baik pengetahuan responden diharapkan semakin baik sikap pencegahan penyakit keputihan.

Menurut pendapat Azwar (2011) pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan

perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi apabila sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk perilaku tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Meyni (2013), dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Keputihan pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado". Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan yang baik dan sikap terhadap pencegahan keputihan juga semakin baik. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki siswi- siswi, maka sikap yang ditunjukkan terhadap pencegahan keputihan juga semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap para siswi terhadap pencegahan keputihan yang tepat.

Berdasarkan kajian teoritis yang ada, siswi-siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta telah memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan keputihan. Sikap tersebut tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif dan negatif suatu sikap yang terkait. Sikap yang baik dan buruk terlihat dilakukan oleh siswi-siswi yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Sikap yang baik ditunjukkan siswi-siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta, dalam penelitian ini juga didasari oleh pengetahuan siswi-siswi yang baik, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2011), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan akan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga terhadap semua objek. Semakin banyak tingkat pengetahuan yang diperoleh maka akan bisa mempengaruhi sikap.

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMK Muhammadiyah 1

Moyudan Sleman Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 84,3%.

2. Sikap tentang pencegahan keputihan pada siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta dalam kategori baik sebanyak 92,2%.
3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap pencegahan keputihan.

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan pelayanan kesehatan yang terfokus pada remaja dengan melakukan tindakan promotif seperti penyuluhan kesehatan tentang keputihan pada remaja putri dan melakukan pemeriksaan kesehatan setiap sebulan sekali di tempat pendidikan.

2. Bagi Remaja Putri (Siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta)

Mencari informasi tentang keputihan melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan, media cetak, dan media massa tidak hanya melalui internet.

3. Bagi Guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

Hendaknya memberikan layanan konseling secara individu atau kelompok yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan.

4. Bagi Mahasiswa STIKes Guna Bangsa

Memberikan informasi melalui mata pelajaran yang berhubungan dengan kesehatan remaja dan memberikan pendampingan terhadap remaja yang mengalami kejadian keputihan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat mengawali penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap pencegahan keputihan. Hendaknya pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan instrumen dan variabel penelitian yang mungkin berbeda.

Bibliografi

1. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Azwar, Saifuddin (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Diar. (2009). *Menghindari dan Mencegah Keputihan*. Retrieved from <http://dechastore.com>. Diakses tanggal 11 Oktober 2016.
4. Dwiana. (2009). *Keputihan Pada Wanita Hamil*. Retrieved from <http://www.medicastore.com>. Diakses tanggal 11 Oktober 2016.
5. Herawati (2014). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP N 11 Kota Gorontalo*. Gorontalo.
6. Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
7. Manuaba, Ida Bagus. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
8. Meyni (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Keputihan pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado*. Manado.
9. Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Notoatmodjo. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
11. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
12. Widyastuti, Rahmawati, & Purnamaningrum. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
13. Wawan, & Dewi. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Numed.